

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya pola kehidupan masyarakat, teknologi digital saat ini juga berkembang dengan sangat cepat, perkembangan tersebut mengantarkan dunia teknologi digital menuju pada Revolusi Digital atau dapat disebut juga dengan Era 4.0 yang membawa kehidupan manusia berjalan dengan praktis. Selain menjadi peluang untuk mempermudah kehidupan manusia, revolusi digital juga mempermudah berbagai aspek kehidupan manusia dalam berbagai bidang seperti perekonomian, pendidikan, komunikasi dan lain sebagainya.¹

Dari kemajuan teknologi digital yang memberikan pengaruh terhadap sistem komunikasi dan informasi yang saat ini telah difasilitasi dengan adanya jaringan internet menjadi tren terbaru ditengah masyarakat. Masyarakat dapat berkomunikasi dengan mudah menggunakan jaringan internet melalui media sosial.² Media Online tersebut memberikan kemudahan kepada para penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi informasi, dan menciptakan isi untuk diunggah pada aplikasi seperti blog, forum dan dunia virtual. Kemudahan akses media sosial dapat menjadi salah satu kebutuhan hidup yang hampir tidak bisa ditinggalkan dalam aktivitas sehari-hari, dan dapat dikatakan pula bahwa media sosial ini termasuk kebutuhan primer oleh sebagian besar penduduk dunia. Adapun beberapa aplikasi media sosial yang

¹ Agung Prasetya, Maya Retnasary, dan Dimas Akhsin Azhar, "Pola Perilaku Bermedia Sosial Netizen Indonesia Menyikapi Pemberitaan Viral Di Media Sosial," *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)* 1, no. 1 (2022): 2. Diakses 11 Juli 2023.

² Ade Onny Siagian, Rini Martiwi, dan Natal Indra, "Kemajuan Pemasaran Produk Dalam Memanfaatkan Media Sosial Di Era Digital," *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 3, no. 3 (2020): 44. Diakses 11 Juli 2023.

banyak digunakan masyarakat seperti Instagram, Facebook, Twitter, YouTube dan lain sebagainya.³

Dari berbagai macam media sosial yang banyak digunakan dan digemari masyarakat adalah media YouTube. Pada media YouTube para pengguna dapat berbagi video, menonton video, dan mengunggah video baik berdurasi panjang atau video berdurasi pendek. Media YouTube lebih identik dengan video unggahan dari penggunanya, karena kebanyakan pengguna media YouTube mengunggah video dari pada gambar atau foto. Maka tidak heran jika media YouTube digunakan sebagai media baru untuk belajar, berdakwah, dan membagikan *vlog* dengan genre lainnya. Untuk mengunggah video kendala teknik yang akan dihadapi adalah skil dalam editing video, namun pada aplikasi sudah difasilitasi fitur untuk melakukan editing video dan masih banyak fitur lainnya seperti penawaran edit video untuk diunggah pada video *shorts*.⁴

Video yang menjadi unggahan sebagian besar pengguna YouTube dapat disebut juga dengan media audiovisual. Media audiovisual merupakan media yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang mempunyai komponen suara dan gambar. Media ini memiliki keuntungan tersendiri bagi para penggunanya, yaitu dapat menyampaikan pengalaman untuk belajar secara virtual,

³ Nur Ainiyah, "Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 25. Diakses 18 Juli 2023.

⁴ Abdulloh Abdulloh, Mochamad Zakki Fahmi, dan Imam Siswanto, "Penggunaan Media Sosial (Youtube) Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Madrasah Gresik," *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2019): 34. Diakses 18 Juli 2023.

memberikan variasi baru dan praktis dalam mendapatkan informasi dan masih banyak lagi keuntungan yang bisa didapatkan oleh penggunanya.⁵

Berangkat dari keuntungan yang dapat dipetik atas penggunaan media YouTube, maka sekarang media YouTube digunakan sebagai media belajar, berdakwah, dan hal-hal positif lainnya. Hal-hal positif tersebut tidak boleh ketinggalan untuk mengisi ruang dalam kemajuan dan kemudahan akses media sosial, agar para pengguna tidak hanya mengakses hal-hal negatif atau hal-hal yang digunakan sebagai hiburan semata. Maka para ulama dan pemuka agama lainnya yang menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah dan memperluas jangkauan kajian ilmu tafsir al-Qur'an memiliki peran penting dalam mengisi ruang positif. Dengan begitu Kajian tafsir al-Qur'an telah menerobos kemas kajian kitab tafsir. Tidak hanya dikemas dalam bentuk kitab-kitab klasik, tetapi juga dikemas secara praktis melalui YouTube dan media sosial lainnya.

Potensi YouTube sebagai media kajian tafsir al-Qur'an memiliki keunggulan dibandingkan media tulis dan lisan secara langsung. Sedangkan dilihat dari sisi lain keberadaan media YouTube telah memberikan perubahan pada pola interaksi umat muslim dalam ruang lingkup kajian tafsir al-Qur'an. perubahan tersebut berupa banyaknya aktivitas yang dihabiskan di dunia maya, sehingga menjadikan penggunaanya ketergantungan virtual. Untuk menarik perhatian partisipan tafsir al-Qur'an di YouTube banyak disajikan dengan menarik, baik disertai musik yang dapat menyentuh hati atau disertai gambar animasi.⁶

⁵ Novita Andyani, Kundharu Saddhono, dan Yant Mujiyanto, "Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa sekolah menengah pertama," *Basastra* 4, no. 2 (2017): 165. Diakses 19 Juli 2023.

⁶ Moh Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di YouTube," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 208. Diakses 19 Juli 2023.

Kajian tafsir al-Qur'an yang disampaikan melalui media YouTube sekilas hanya memiliki dampak positif kepada peminatnya. Seperti halnya keberadaan tafsir al-Qur'an di YouTube memberikan kemudahan bagi para peminat tafsir untuk memahami makna al-Qur'an di sela-sela kesibukannya sehari-hari. Namun ternyata menyampaikan dakwah atau kajian tafsir al-Qur'an melalui media YouTube juga memiliki sisi negatif. Hal tersebut terdapat pada hasil penelitian Faizah Zahra Safitri dalam sebuah jurnal yang mengangkat topik terkait dampak berdakwah melalui media sosial. Dalam tulisannya menyatakan bahwa dampak negatif dalam mengelola ilmu keagamaan melalui medsos dapat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang.

Perilaku tersebut berupa perilaku terhadap Tuhan, pada perilaku ini berupa terjadinya kesalahan dalam tata cara beribadah atau bersuci karena banyaknya informan yang menyampaikan ilmu tersebut tanpa mencantumkan sumbernya. Tidak jarang juga munculnya perbedaan pendapat antara satu informan dengan informan lain, sehingga kesulitan menentukan mana yang benar. Selain itu, ada juga perilaku terhadap sesama, pada perilaku ini berupa berkurangnya esensi dari silaturahmi karena banyak orang mengakses ilmu dakwah melalui medsos dan jarang yang menghadiri majlis secara langsung. Kemudian perilaku terhadap diri sendiri yang memahami ilmu keagamaan melalui media sosial sehingga pemahaman yang didapatkan terbatas.⁷

Penyajian kajian tafsir al-Qur'an di YouTube yang menarik juga dibutuhkan dalam meningkatkan minat para pengguna aplikasi YouTube untuk tetap belajar memahami makna ayat-ayat al-Qur'an. Maka perkembangan tersebut

⁷ Faizah Zahra Safitri, "Dampak Dakwah Di Media Sosial (Studi Pada Perilaku Keagamaan Mahasiswa Komunitas Al-Furqon Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar)" (Universitas Negeri Makassar, 2021), 7–8. Diakses 19 Juli 2023.

akan menjadikan media sosial sebagai media efektif untuk belajar segala hal bagi para penggunanya. Dalam hal ini ada salah satu akun channel YouTube yang mengunggah kajian tafsir al-Qur'an yaitu akun channel GusMus Channel. Akun ini bergabung di aplikasi YouTube dan berkontribusi dalam kajian tafsir al-Qur'an di YouTube pada tanggal 21 Mei 2016. Pada deskripsi akun tertulis bahwa akun tersebut merupakan akun resmi KH. A. Mustofa Bisri yang biasa dikenal dengan panggilan Gus Mus. Dan juga memberikan intruksi bahwa akun ini menyajikan beragam beragam video kajian keislaman, tausiyah singkat, puisi dan dokumentasi kegiatan lain dari Gus Mus dan kawan-kawan.⁸

Gus Mus sendiri merupakan pengasuh pondok pesantren Roudlotu Thalibin, Leteh, Rembang. Beliau merupakan salah satu ulama yang memilih aktif di media sosial untuk menyebarkan kajian keislaman. Harapan Gus Mus dalam berkontribusi berdakwah melalui media sosial adalah memberikan pengaruh positif pada para pengguna aplikasi YouTube, menurut beliau media sosial saat ini mayoritas dikuasai oleh orang-orang yang kurang memadai dalam bidang keilmuan agama. Maka penting juga bagi para peminat dakwah sosial media untuk memperhatikan latar belakang kompetensi keilmuan dari seorang *da'i* yang memberikan pengetahuan agama secara virtual.⁹

Selain Gus Mus beberapa ulama lainnya juga meramaikan ragam unggahan aplikasi YouTube dengan kajian tafsir al-Qur'an, seperti akun Channel Yufid.TV, yang menyajikan unggahan mengenai ceramah agama Islam dan kajian tafsir al-Qur'an yang di bawakan oleh beberapa ulama' dalam setiap tema kajiannya salah satunya yakni, Ustadz Abdullah Zaen, Lc., M.A. yang membawakan kajian tafsir

⁸ GusMus Channel, "Deskripsi Akun Channel GusMus Channel" (YouTube, 2016). Diakses 19 Juli 2023

⁹ Aris Risdiana, Reza Bakhtiar Ramadhan, dan Imam Nawawi, "Transformasi Dakwah Berbasis Kitab Kuning Ke Platform Digital," *Jurnal Lektur Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 1. Diakses 19 Juli 2023.

al-Qur'an pada Channel Yufid.TV. Ada pula unggahan dari Channel Adi Hidayat Official, pada channel ini terdapat unggahan kajian keislaman dan juga kajian tafsir al-Qur'an yang dibawakan oleh Ustadz Adi Hidayat. Selain itu ada juga akun Al-Muhibbin Channel yang mengunggah konten kajian tafsir jalalain yang dibawakan oleh Gus Baha, dan beberapa akun channel lainnya.

Pada akun channel GusMus Channel memiliki daya tarik tersendiri sehingga penulis memilih akun GusMus Channel sebagai objek dalam penelitian ini, yaitu pada tausiyah Gus Mus yang disampaikan dengan bahasa yang mudah diterima oleh para peminatnya. Tema yang di unggah juga sesuai dengan isu-isu yang ramai ditengah masyarakat. Sesuai dengan keahlian sastra yang dimiliki, Gus Mus juga berdakwah melalui pembacaan puisi ciptaannya sendiri. Pemaknaannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an disampaikan dengan sederhana namun memiliki makna yang mendalam.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menemukan celah yang ada sebagai fokus pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sejauh mana tolak ukur efektivitas media sosial sebagai media baru dalam ruang lingkup kajian tafsir al-Qur'an melalui unggahan GusMus Channel. Selain itu, pada aspek metode dan corak penafsiran al-Qur'an yang digunakan Gus Mus sehingga mudah difahami oleh para pemirsa.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas, menjadi dasar dari pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Maka kajian ini akan membahas hal-hal berikut:

1. Bagaimana metode dan corak penafsiran Gus Mus pada Channel YouTube GusMus Channel?

2. Bagaimana efektivitas tafsir al-Qur'an pada media Audiovisual?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah kajian merupakan suatu keharusan untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan oleh pengkaji. Maka hal-hal yang menjadi tujuan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis metode dan corak penafsiran Gus Mus pada Channel YouTube GusMus Channel.
2. Menganalisis efektivitas tafsir al-Qur'an pada media audiovisual.

D. Kegunaan penelitian

Rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pengkaji, pada tahapan selanjutnya kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengkaji, pembaca sekaligus penelitian selanjutnya. Maka kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis dapat memberikan manfaat yang mengacu pada perkembangan konsep, teori, sesuai bidang studi (sebagai jembatan untuk memperluas keilmuan).¹⁰ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keluasan teori dan konsep tentang penafsiran al-Qur'an pada media audiovisual. Bahwa memahami tafsir al-Qur'an tidak hanya melalui tulisan, tetapi media audiovisual sekarang juga dapat digunakan sebagai media untuk memahami tafsir al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dikembangkan dan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya. Bagi penulis sekaligus pembaca, hasil dari

¹⁰ Alvi Risalatul Janah, "Kegunaan Penelitian," *Sekolah Dasar 1*, 2015, 1. Diakses 23 Desember 2022

penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap efektivitas tafsir media audiovisual, maka setiap pembaca akan lebih memahami bahwa media audiovisual dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan kajian tafsir al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu tentang Tafsir Media Audiovisual bukanlah hal baru, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu diantaranya:

1. Tulisan Ali Hamdan dan Miski dalam sebuah jurnal yang berjudul "Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi Atas Tafsir Ilmi, Lebah Menurut Al-Qur'an dan Sains, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI di YouTube" (2019) dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengkaji tafsir pada media audiovisual yang dianalisa menggunakan sudut pandang wacana kritis dalam ruang lingkup dimensi sosial yang digagas oleh Tuen Van Djik. Penelitian ini berkontribusi pada penelitian yang akan diteliti, yakni memiliki keterkaitan dengan kajian tafsir media audiovisual. Perbedaannya penelitian yang akan dilaksanakan ini mengkaji pada efektivitas tafsir media audiovisual, sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ali Hamdan dan Miski mengkaji mengenai dimensi sosialnya dalam wacana tafsir audiovisual.¹¹
2. Artikel jurnal yang mengangkat judul, *Tafsir al-Qur'an di YouTube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly*, pada tahun 2019. Merupakan karya tulis ilmiah M. Azwar Hairul dari IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Sultan Amai Gorontalo. Artikel jurnal ini

¹¹ Ali Hamdan dan Miski Miski, "Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, 'Lebah Menurut al-Qur'an dan Sains,' Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI di YouTube," *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22, no. 2 (2019): 248–49. Diakses 23 Desember 2022.

menganalisis metode interpretasi tafsir al-Qur'an yang disampaikan oleh Nourman Khan sebagai karakteristik tafsir tersebut. Selain itu, menganalisis keefektifan interpretasinya yang disampaikan dalam YouTube sebagai media. Kontribusi kajian ini pada kajian yang akan diteliti yakni, memberi gambaran mengenai media YouTube sebagai media untuk menyampaikan tafsir al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran analisis efektivitas tafsir di YouTube. Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang telah diteliti oleh M. Azwar Hairul adalah pada teori yang digunakan untuk menganalisis efektivitas tafsir di YouTube dan channel YouTube yang diteliti.¹²

3. Skripsi dengan judul, Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel YouTube Al-Muhibbiin dan Implikasinya Bagi Pemirsa, pada tahun 2020. Yang ditulis oleh Nur Laili Alfi Syarifah salah satu mahasiswa dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Dalam skripsi ini menganalisis seberapa kompetennya seorang ulama dalam menyampaikan tafsir al-Qur'an, kemudian di lihat dari segi efektivitasnya yang akan memberikan pengaruh kepada pemirsa di YouTube dan menganalisis implikasinya bagi penonton YouTube yang telah berpartisipasi mendengarkan kajian tafsir al-Qur'an dengan media audiovisual. Kontribusi penelitian ini pada penelitian yang akan diteliti yakni memiliki keterkaitan mengenai tafsir media audiovisual dan memberikan gambaran mengenai aplikasi YouTube sebagai sarana kajian tafsir al-Qur'an yang di kaji. Perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti yakni terletak

¹² Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di YouTube," 2019, 197.

pada teori yang digunakan dalam menganalisis efektivitas media sosial sebagai sarana kajian tafsir.¹³

4. Tulisan Wiwi Fauziah dan Miski Miski dalam sebuah jurnal dengan judul, *Kritik Terhadap Tafsir Audiovisual: Telaah Wacana Toleransi Beragama dalam Ragam Unggahan Tafsir QS. Al-Kāfirūn Pada Akun Hijab Alila Perspektif Analisis Wacana Kritis*. Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis Vol.3, No. 2 tahun 2021. Jurnal ini menganalisis model penafsiran akun Hijab Alila terhadap QS. al-Kafirun sebagai bagian dari wacana toleransi beragama, tulisan ini disajikan dengan menerjemahkan dan memberikan kesan sederhana terhadap sesuatu yang bersifat kompleks. Kontribusi penelitian ini dengan penelitian yang akan di laksanakan yakni memiliki keterkaitan mengenai tafsir media audiovisual. Perbedaannya dengan penelitian ini analisisnya terhadap tafsir media audiovisual. penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwi Fauziah dan Miski Miski menganalisa kritiknya terhadap tafsir audiovisual, sedangkan penelitian yang akan diteliti menganalisa efektivitas tafsir media audiovisual.¹⁴
5. Tulisan Mamluatun Nafisah dan Nur Azizan Trijayanti dalam sebuah artikel jurnal dengan judul, *Indonesia Guidelight Prijoect dan Tafsir Audiovisual: Tinjauan Atas Metodologi Tafsir dan Kontribusiya di Masa Pandemi*. Al-Fanar: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Vol.4 No.2 Tahun 2021. Jurnal ini menganalisis salah satu platform yang menawarkan fasilitas belajar al-Qur'an secara virtual yakni Indonesia Guidelight Project. Selain itu juga menganalisis

¹³ Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel YouTube Al-Muhibbiin dan Implikasinya bagi Pemirsa" (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020), 7–8. Diakses 24 Desember 2022

¹⁴ Wiwi Fauziah dan Miski Miski, "Kritik Terhadap Tafsir Audiovisual: Telaah Wacana Toleransi Beragama dalam Ragam Unggahan Tafsir QS. Al-Kāfirūn pada Akun Hijab Alila Perspektif Analisis Wacana Kritis," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 58. Diakses 25 Desember 2022

bagaimana kontribusi peserta atas kajian tersebut. Kontribusi penelitian ini pada penelitian yang akan diteliti yaitu, memiliki keterkaitan mengenai tafsir media audiovisual. Perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, penelitian yang telah diteliti oleh Mamluatun Nafisah dan Nur Azizah Tri Jayanti menganalisa platform yang memberikan fasilitas untuk belajar al-Qur'an secara virtual ditinjau dari metodologi tafsir dan kontribusinya di masa pandemi. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menganalisa efektivitas tafsir pada media audiovisual.¹⁵

6. Skripsi dari UIN Maulana Malik Ibrahim yang berjudul, *Tafsir Audiovisual: Epistimologi Penguncian Mokhammad Yahya pada Akun Facebook Ma'dubatullah Learning Center*, ditulis pada tahun 2021. Merupakan karya tulis Faidatus Sholikhah. Skripsi ini mengkaji sumber- sumber yang digunakan Mokhammad Yahya untuk mengkaji tafsirkan al-Qur'an, dan menganalisis model kajian yang diterapkan Mokhammad Yahya dalam memahami al-Qur'an. selain itu, penelitian ini juga menganalisis validitas penafsiran Mokhammad Yahya. Kontribusi penelitian ini pada penelitian yang akan diteliti yakni memiliki keterkaitan dengan tafsir audiovisual, dan memberi gambaran terhadap kajian metode tafsir yang digunakan oleh tokoh yang dikaji pada penelitian ini. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu tokoh yang menjadi objek kajian dan media yang digunakan untuk menyamapaikan penafsiran al-Qur'an.¹⁶

¹⁵ Mamluatun Nafisah dan Nur Azizah Trijayanti, "Indonesia Guidelight Project dan Tafsir Audiovisual: Tinjauan atas Metodologi Tafsir dan Kontribusinya di Masa Pandemi," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (2021): 135. Diakses 25 Desember 2022.

¹⁶ Faidatus Sholikhah, "Tafsir Audiovisual: Analisis epistemologi penafsiran Mokhammad Yahya pada akun Facebook Ma'dubatulloh Learning Center" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 29. Diakses 25 Desember 2022.

7. Skripsi dengan judul, *Epistemologi Tafsir Audiovisual (Analisis Penafsiran Ustaz Musthafa Umar pada Channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah)* ditulis pada tahun 2022. Skripsi merupakan kajian yang ditulis oleh Ade Rosi Siti Zakiah, yang mengkaji epistemologi dalam prespektif Ustaz Musthafa mengenai proses penafsirannya yang diunggah melalui aplikasi YouTube. Fokus permasalahan dalam penelitian ini mengkaji terkait sumber dan metode penafsiran Ustaz Musthafa dalam menjelaskan penafsiran, serta tolak ukur validitasnya. Kontribusinya pada penelitian yang akan diteliti yaitu, memiliki keterkaitan mengenai pembahasan media YouTube sebagai media dalam menyampaikan penafsiran al-Qur'an. perbedaanya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, tokoh yang menjadi objek kajian dan aspek-aspek yang dikaji.¹⁷
8. Tulisan An Najmi Fikri Ramadhan dalam sebuah artikel jurnal dengan judul, *Transformasi of Tafsir At-Tanwir Audiovisual on YouTube in The Verse of Ummatan Wasatā*. QIST: Journal of Qur'an and Tafseer Studies Vol. 1 No. 2 Tahun 2022. Jurnal artikel ini menganalisis perbandingan tafsir At-Tanwir yang ada di YouTube dengan Tafsir asli At-Tanwir di majalah suara Muhammadiyah. Kemudian perbandingan tersebut untuk membandingkan interpretasi *Ummatan wasatā*. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang terdapat dalam media audiovisual pada Channel YouTube Tarjih yang mengkaji tafsir At-Tanwir bacaan QS. Al-Baqarah ayat 143. Kontribusi penelitian Ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, memiliki keterkaitan dengan media tafsir audiovisual pada media YouTube.

¹⁷ Ade Rosi Siti Zakiah, "Epistemologi tafsir audiovisual: Analisis penafsiran Ustaz Musthafa Umar pada channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), 8–10. Diakses 25 Desember 2022.

Perbedaannya dengan penelitian yang akan teliti yaitu, penelitian yang telah dilakukan oleh An Najmi Fikri Ramadhan menganalisis perbandingan tafsir At-Tanwir yang ada di YouTube dengan yang ada pada majalah suara Muhammadiyah.¹⁸

9. Skripsi dengan judul, *QS. An-Nisa': 34 dalam Tafsir Audiovisual: Analisis Kritis Terhadap Kontruksi Perempuan Salimah dalam Akun YouTube Yufid.TV*, pada tahun 2022. Skripsi ini merupakan karya tulis Sofiyatus Soleha dari UIN Maulana Malik Ibrahim. Skripsi ini mengkaji unggahan Yufid.TV dalam mengkontruksi kesalihan perempuan yang berdasar pada QS. An-Nisa':34. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji keterkaitan ungkapan kontruksi kesalihan wanita muslimah berdasarkan QS. An-Nisa':34 dan menyesuaikannya dengan kondisi Indonesia Kontemporer. Penelitian ini berkontribusi pada penelitian yang akan diteliti yaitu memiliki keterkaitan dengan tafsir media audiovisual yang ada di YouTube. Selain itu, juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu analisis pada kajian tersebut dan juga objek yang dikaji.¹⁹
10. Skripsi dengan judul *Tafsir Al-Qur'an Audiovisual: Hakikat Surat Al-Ikhlash Perspektif Gus Baha' di Channel YouTube Ngaji Cerdas Gus Baha' (2022)*. Oleh Diah Citra Krisnawati dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Skripsi ini menganalisis penafsiran yang disampaikan Gus Baha' di Channel YouTube Ngaji Cerdas Gus Baha'. Dalam analisis tersebut memaparkan metode yang digunakan Gus Baha' dalam menyampaikan kajian tafsir, dan rujukan kitab

¹⁸ An Najmi Fikri Ramadhan, "Transformation Of Tafsir At-Tanwir Audiovisual On YouTube In The Verse Of Ummatan Wasatha," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 2 (2022): 163.

¹⁹ Sofiyatus Soleha, "QS. An-Nisa': 34 dalam Tafsir Audiovisual: Analisis kritis terhadap konstruksi perempuan salimah dalam akun YouTube Yufid. TV" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), 7–10. Diakses 25 Desember 2022.

yang digunakan, serta model penafsiran dan corak tafsirnya. Penelitian ini berkontribusi pada penelitian yang akan diteliti yaitu memiliki keterkaitan dengan tafsir media audiovisual yang digunakan untuk menyampaikan kajian tafsir pada media YouTube. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yakni tokoh yang menjadi objek kajian pada penelitian ini.²⁰

F. Kajian Teoritik

Teori dalam sebuah penelitian digunakan untuk menciptakan perspektif terhadap fenomena secara sistematis dan menyeluruh.²¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua kajian teori guna melakukan tinjauan dari dua aspek penelitian, yaitu pada aspek karakteristik penafsiran dan pada aspek efek komunikasi dari unggahan GusMus Channel di YouTube yang berisi kajian tafsir al-Qur'an.

Dalam melakukan analisis pada tinjauan metode dan corak penafsiran Gus Mus pada unggahan akun GusMus Channel, penulis menggunakan gagasan Nasaruddin Baidan mengenai metodologi penafsiran. Pada teori metodologi penafsirannya metodologi tafsir disebut sebagai suatu sarana yang teratur dan terpicik digunakan untuk mencapai kemudahan dalam memahami tafsir al-Qur'an. Dalam hal ini, Nasaruddin Baidan membagi metode penafsiran menjadi empat

²⁰ Diah Citra Krisnawati, "Tafsir Al-Qur'an Audio Visual: Hakikat Surat al-Ikhlâs Perspektif Gus Baha' di Channel YouTube Ngaji Cerdas Gus Baha'" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2022), 8–12. Diakses 25 Desember 2022.

²¹ Ence Surahman, Adrie Satrio, dan Herminarto Sofyan, "Kajian Teori Dalam Penelitian," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 50. Diakses 25 Desember 2022.

metode, yaitu metode tafsir *tahfīfī*, metode tafsir *ijmāfī*, metode tafsir *muqāran*, dan metode tafsir *maudūfī*.²²

Selanjutnya pada tinjauan efektivitas media audiovisual sebagai sarana kajian tafsir al-Qur'an di YouTube, penulis menggunakan teori efek media massa. Yang dimaksud dengan efek tersebut adalah perubahan opini atau perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa, oleh karena itu efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa. Steven M. Chaffe berpendapat bahwa efek pesan media massa dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui tiga aspek, yakni efek kognitif (efek pada pemahaman komunikan), efek efektif (efek terhadap perasaan), dan efek behavioral (efek terhadap pembentukan tindakan).²³

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan langkah atau kegiatan dalam informasi agar memperoleh data agar bisa diolah dan dianalisis. Sehingga peneliti dapat membuat gambaran secara komprehensif.²⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.²⁵ Adapun beberapa hal yang termasuk ke dalam metodologi dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library Research*) dan penelitian lapangan (*feld research*). Pada jenis penelitian

²² Aldomi Putra, "Metodologi Tafsir," *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 1 (2018): 42. Diakses 20 Juli 2023.

²³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Badung: Rekatama Media, 2011), 298.

²⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 1.

²⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 7.

kepastakaan (*library research*) digunakan dalam mengkaji karakteristik penafsiran al-Qur'an yang disampaikan Gus Mus melalui akun GusMus Channel di YouTube. Penulis menggunakan jenis penelitian ini dalam bentuk digital dengan kajian di media sosial yakni mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari internet dan media sosial. Selain itu, juga menggunakan buku, jurnal, artikel, dan sumber literatur lainnya. Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif, yang memberikan panduan saat melakukan riset secara menyeluruh, luas dan mendalam untuk mengumpulkan data dan fakta dalam bentuk digital atau tertulis.²⁶

Sedangkan pada analisis efektivitas media YouTube sebagai sarana penyampaian kajian tafsir al-Qur'an, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*feld research*). Dengan menggunakan jenis penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan melalui cara observasi partisipan, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisa efektivitas media YouTube merupakan pendekatan sosiologi yakni pendekatan untuk memahami situasi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat,²⁷ khususnya pada penonton akun Gus Mus Channel terhadap efek pesan media massa tafsir al-Qur'an pada media audiovisual.

2. Sumber data

Dalam penelitian kepastakaan ini terdapat dua sumber data yang akan digunakan, antara lain:

²⁶ Anggito dan Setiawan, 47.

²⁷ Ida Zahara Adibah, "Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam," *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 3. Diakses 11 Agustus 2023.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data asli yang didapatkan penulis dari sumbernya secara langsung.²⁸ Dalam mengkaji karakteristik penafsiran Gus Mus, penulis menggali data dari unggahan-unggah penafsiran Gus Mus pada akun GusMus Channel. Sedangkan dalam mengkaji efektivitas Kajian tafsir al-Qur'an di YouTube, penulis menggali sumber data primer melalui komentar-komentar penonton terhadap unggahan penafsiran Gus Mus pada akun GusMus Channel.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber kedua dalam mendapatkan data penelitian. Sumber ini tidak didapatkan oleh penulis langsung dari sumbernya, melainkan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.²⁹ Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk pada buku-buku, jurnal, tesis, disertasi, artikel, dan literatur-literatur lain yang relevan dengan kajian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Agar menghasilkan data yang dibutuhkan dalam kajian ini dengan selengkap mungkin, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data signifikan dari bahan tertulis ataupun film yang akan ditulis, dilihat, atau digulirkan dalam penelitian.³⁰ Pada teknik ini penulis mengumpulkan sejumlah unggahan

²⁸ M. Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia: Cara praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021), 33.

²⁹ Istijanto, 27.

³⁰ Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145.

akun GusMus Channel sebagai bahan dalam menganalisis metode dan corak penafsiran Gus Mus. Selain itu, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan komentar-komentar penonton sebagai bahan analisis efek pesan media massa untuk mengetahui tolak ukur efektivitas media YouTube sebagai media kajian tafsir al-Qur'an.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam terkait profil akun GusMus Channel dan Biografi Gus Mus sebagai pembawa materi dalam unggahan tersebut. Penulis membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber secara online terkait profil akun GusMus Channel dan biografi Gus Mus.

c. Observasi Partisipan

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks terhadap pengamatan dan ingatan. Penggunaan teknik pengumpulan ini apabila penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perilaku manusia.³¹ Dalam hal ini, penulis menggunakan macam teknik observasi partisipan. Penulis melakukan pengamatan pada penonton yang berpartisipasi pada media yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap komentar pada setiap video yang diunggah pada akun GusMus Channel. Setelah melakukan pengamatan data yang diperoleh akan diolah guna mengetahui komentar yang menunjukkan terciptanya efek pesan media massa.

³¹ Anggito dan Setiawan, 109.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang akan disajikan, penulis menggunakan metode analisis konten, yaitu kajian yang membahas tentang informasi tertulis, tercetak, dan tayang di media sosial. Analisis konten dapat digunakan untuk menganalisis semua jenis komunikasi, seperti surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Penulis berupaya memaparkan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu dengan cara :

- 1) Menentukan objek yang akan dikaji, pada penelitian ini penulis menggunakan Channel YouTube GusMus Channel sebagai objek dalam kajian ini.
- 2) Menghimpun unggahan-unggahan pada Channel YouTube GusMus Channel yang berisi kajian tafsir al-Qur'an.
- 3) Memaparkan penafsiran Gus Mus dalam YouTube GusMus Channel.
- 4) Melakukan analisis pada metode dan corak penafsiran Gus Mus yang telah dipaparkan.
- 5) Melakukan pengamatan pada komentar partisipan dalam setiap unggahan GusMus Channel dan mengumpulkan komentar-komentar tersebut.
- 6) Melakukan analisis pada efek pesan media massa yang didapatkan oleh penonton untuk mengetahui tolak ukur efektivitas kajian tafsir al-Qur'an pada media audiovisual dari data dan informasi yang didapatkan.
- 7) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk pembuatan skripsi yang baik dan menciptakan pemahaman komprehensif terhadap pembaca. Sistematika penyusunan pembahasan ini bertujuan agar kerangka penyajian susunan skripsi ini menjadi sistematis dan berkaitan dari bab pertama hingga terakhir. Penyajian penelitian ini akan disuguhkan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang secara umum menggambarkan persoalan mengenai masalah yang akan dikajian penulis. Bab pertama ini menyajikan latar belakang penulisan, kemudian rumusan masalah untuk menekankan pemaparan yang terdapat dalam latar belakang penelitian. Serta kegunaan dalam penelitian ini. Selain hal tersebut juga menyebutkan kajian-kajian terdahulu yang membahas tentang tafsir al-Qur'an pada media audiovisual, paparan mengenai kajian teoritis yang menjadi dasar penelitian, selanjutnya metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang penjelasan tinjauan pustaka. Tinjauan tersebut guna memaparkan landasan teoritis terhadap beberapa variabel pada penelitian. Dalam bagian ini, penulis menggunakan tiga tipologi: *pertama*, tafsir al-Qur'an di media audiovisual yang berisi karakteristik tafsir al-Qur'an, perkembangan media tafsir al-Qur'an, tafsir dalam bentuk media audiovisual. *Kedua*, fenomena kajian tafsir al-Qur'an di YouTube yang berisi pembahasan mengenai bentuk aplikasi YouTube, YouTube sebagai sarana kajian tafsir al-Qur'an, dan akun channel kajian tafsir al-Qur'an di YouTube.

Bab ketiga, memaparkan metode dan corak penafsiran KH. A. Mustofa Bisri pada unggahan akun YouTube GusMus Channel. Pembahasan di dalamnya

meliputi, *Pertama*. Profil akun YouTube GusMus Channel, dalam profil akun ini terdapat biografi KH. A. Mustofa Bisri sebagai pembawa materi penafsiran, profil akun GusMus Channel dan macam-macam unggahan GusMus Channel. *Kedua*, metode dan corak penafsiran pada unggahan GusMus Channel.

Bab keempat, memaparkan mengenai analisis efek pesan media massa pada unggahan kajian tafsir al-Qur'an di YouTube. Pembahasan di dalamnya meliputi, *pertama*, respon *viewers* terhadap eksistensi Gus Mus di YouTube. *Kedua*, efek pesan media YouTube terhadap *viewers* postingan kajian tafsir al-Qur'an pada GusMus Channel.

Bab kelima, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan jawaban dari hasil penelitian. Selanjutnya juga menyampaikan saran-saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik.